

PELATIHAN PERMAINAN TONNIS BAGI GURU PENJASORKES SD DAN SMP SE-KABUPATEN JEMBRANA

oleh,

Made Agus Wijaya

Fakultas Olahraga dan Kesehatan
Universitas Pendidikan Ganesha

ABSTRAK

Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah memberikan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan kepada guru penjasorkes SD dan SMP se-Kabupaten Jembrana tentang permainan tonnis melalui pelatihan. Pelatihan dilaksanakan tepatnya pada Jumat, 26 Juli 2013 di SMP Negeri 4 Mendoyo-Jembrana, mulai pukul 08.30 sampai dengan 16.00 wita. Peserta yang berpartisipasi aktif pada pengabdian kepada masyarakat (P2M) ini berjumlah 61 orang, berasal dari Guru Penjasorkes SD dan SMP se-Kabupaten Jembrana. Metode yang digunakan dalam kegiatan P2M ini adalah metode praktek yang disertai dengan ceramah dan diskusi. Pelaksanaan kegiatan berlangsung dengan lancar.. Peserta nampak semangat dan antusias selama kegiatan pemaparan materi dan praktek permainan tonnis.

Kata-kata kunci: pelatihan, permainan tonni

ABSTRACT

The objectives of this service is to provide the knowledge, understanding and skills to elementary and junior high school teachers penjasorkes se-Jembrana about the game tonnis through training. Training is conducted precisely on Friday, July 26th, 2013 at SMP Negeri 4 Mendoyo-Jembrana, starting at 08:30 until 16:00 pm. Participants who participate actively in community service (P2M) numbering 61 people, derived from primary and secondary school teachers Penjasorkes se-Jembrana. The method used in this P2M activity the practice of method and discussion. Implementation of activities went on smoothly .. The participants seem passion and enthusiasm for the activities and practice material exposure tonnis game.

Keywords: training, tonni game

1. Pendahuluan

Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (penjasorkes) merupakan salah satu mata pelajaran (mapel) wajib yang harus diberikan pada siswa jenjang pendidikan dasar dan Menengah. Hal tersebut tertuang dengan jelas pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Pasal 37 Ayat 1. Tertuangnya mapel penjasorkes tersebut menandakan pemerintah menaruh perhatian yang besar bahwa melalui mapel penjasorkes siswa mampu mencapai tujuan pendidikan nasional yaitu berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Penjasorkes yang diberikan di sekolah memiliki peranan sangat penting, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan yang terpilih yang dilakukan secara sistematis. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik, sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar sepanjang hayat. Pendidikan memiliki sasaran pedagogis, oleh karena itu pendidikan kurang lengkap tanpa adanya penjasorkes, karena gerak sebagai aktivitas jasmani adalah dasar bagi manusia untuk mengenal dunia dan dirinya sendiri yang secara alami berkembang searah dengan perkembangan zaman. Namun kenyataan di lapangan terjadi khususnya pada pelaksanaan pembelajaran penjasorkes bahwa siswa seringkali terbatas gerakannya. Keterbatasan gerak siswa ini apabila tidak segera diberikan solusi akan berdampak pada rendahnya derajat kebugaran jasmani siswa.

Berdasarkan pengamatan pengusul dan dikuatkan dengan informasi dari Ketua Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Penjasorkes SMP se-Kabupaten Jembrana, pada umumnya sekolah hanya memiliki lahan bermain seluas lapangan bulutangkis. Keterbatasan lapangan ini harus dimanfaatkan secara optimal oleh guru penjasorkes dalam membelajarkan siswa sehingga siswa mampu mencapai tujuan belajar yang optimal pula. Gerak dalam pembelajaran penjasorkes di sekolah dasar diimplementasikan melalui kegiatan bermain. Untuk itu guru penjasorkes dituntut

inovasi dan kreativitasnya membelajarkan permainan pada siswa yang dapat dilakukan pada lapangan seluas lapangan bulutangkis.

Hal tersebut disikapi dengan cermat, sehingga dikembangkanlah permainan tonnis oleh Bapak Triharsono dan Sri Haryono dari Universitas Negeri Semarang. Tonnis merupakan permainan yang memadukan unsur bulutangkis (badminton) dan tenis lapangan karena dimainkan dalam lapangan seukuran lapangan bulutangkis dan teknik bermain seperti tenis lapangan. Dalam permainan tonnis dibutuhkan komponen pengembangan pribadi individu yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Disisi lain permainan tonnis memiliki nilai praktis, ekonomis atau murah dan memberikan kesenangan dan kepuasan bagi semua tingkat usia yang memainkannya.

Permainan tonnis dapat dilakukan oleh semua tingkatan usia baik laki-laki maupun perempuan. Peralatan yang digunakan adalah alat pemukul (selanjutnya disebut *paddle*) dan bola tenis yang gembos. *Paddle* terbuat dari bahan kayu yang ringan tetapi kuat atau tidak mudah patah seperti papan multipleks dengan ketebalan 8-12 mm. Pegangan *paddle* diisi dengan tali dengan tujuan menjaga *paddle* tetap pada genggam tangan sehingga pemain merasa aman dan nyaman tidak takut apabila *paddle* terlepas dari genggam tangan. Peraturan permainan tonnis hampir sama dengan tenis lapangan yang menyangkut tentang servis, *point* dan *game*, bola masuk dan bola keluar.

Biaya yang dibutuhkan untuk melaksanakan permainan tonnis lebih murah dibandingkan dengan permainan bulu tangkis ataupun futsal. Ditinjau dari segi lapangan, antara permainan bulu tangkis, futsal dan tonnis dapat dimainkan dalam lapangan seukuran 13,10 meter x 6,10 meter. Permainan futsal membutuhkan biaya yang mahal untuk dapat memainkannya misalnya memberi bola futsal kulit dan sepatu futsal, belum lagi apabila ingin bermain pada lapangan futsal yang berumput sintetis dengan biaya sewa rata-rata Rp. 100.000 per jam. Demikian halnya dengan permainan bulu tangkis, membutuhkan biaya yang mahal untuk membeli raket bulu tangkis berbahan titanium dan *shuttlecock* yang banyak dan cepat rusak bila dibandingkan dengan bola pada permainan tonnis. Dalam permainan tonnis biaya yang dibutuhkan lebih murah, *paddle* dibuat dengan papan multipleks lebih murah dibandingkan dengan raket bulutangkis berbahan titanium. Sedangkan bola yang digunakan dalam permainan tonnis dapat menggunakan bola tenis setengah pakai yang sudah gembos dan gundul.

Permainan tonnis ini belum banyak dikenal oleh guru penjasorkes khususnya di Kabupaten Jembrana. Melalui program pengabdian pada masyarakat ini, kami bermaksud menyelenggarakan pelatihan permainan dan peraturan Tonnis bagi Guru Penjasorkes SD dan SMP se-Kabupaten Jembrana.

2. Metode Kegiatan Pengabdian.

Ciri keberhasilan suatu hasil karya ilmiah dapat dilihat dari cara/metode penyelesaian suatu permasalahan. Seberapa besar pemecahan masalah yang dapat dilakukan dapat dilihat dari manfaat yang ditimbulkan untuk dapat dinikmati oleh orang lain (guru penjasorkes dan siswa). Semakin besar manfaat yang diberikan semakin berhasil pula hasil solusi yang diberikan atau yang telah diciptakan. Begitu pula dengan karya tulis Pengabdian pada Masyarakat (P₂M) ini, solusi yang ditawarkan berdasarkan permasalahan mitra dapat diidentifikasi seperti Tabel 01 berikut.

Tabel 01. Identifikasi Permasalahan Mitra dan Solusi yang ditawarkan

Permasalahan Mitra	Solusi yang Ditawarkan
1. Terbatasnya lapangan bermain yang dimiliki sekolah khususnya sekolah dasar yang pada umumnya hanya memiliki lapangan seukuran lapangan bulutangkis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memanfaatkan fasilitas umum terutama lapangan terdekat dengan sekolah sebagai tempat pelaksanaan pembelajaran penjasorkes. 2. Mengoptimalkan lapangan yang ada dengan mengelola pembelajaran secara berkelompok dan bergantian melakukan tugas gerak.
2. Terbatasnya pemahaman dan pengetahuan guru penjasorkes terhadap permainan-permainan yang dapat dilakukan pada lapangan seukuran lapangan bulutangkis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengikuti kegiatan ilmiah dalam bentuk seminar, lokakarya dan atau workshop tentang pembelajaran penjasorkes. Melalui forum ini dapat disampaikan permasalahan-permasalahan yang dihadapi terkait pembelajaran penjasorkes sehingga memperoleh alternatif solusinya. 2. Mencari dan mengidentifikasi jenis-jenis permainan permainan yang dapat dilakukan pada lapangan seukuran lapangan bulutangkis melalui buku

Permasalahan Mitra	Solusi yang Ditawarkan
	sumber, perpustakaan dan internet. Permainan yang dapat dilakukan pada lapangan seukuran lapangan bulutangkis antara lain permainan hadang (gobak slodor), permainan kejar-kejaran (<i>magoak-goakan</i>) dan permainan tonnis.

Oleh karena itu, permasalahan yang hendak dijawab melalui program pengabdian pada masyarakat khususnya bagi Guru Penjasorkes SD dan SMP se-Kabupaten Jembrana ini adalah: (1) Bagaimanakah proses pelatihan permainan tonnis bagi Guru Penjasorkes SD dan SMP se-Kabupaten Jembrana?, (2) Bagaimanakah aplikasi peraturan permainan tonnis melalui simulasi pertandingan Guru Penjasorkes SD dan SMP se-Kabupaten Jembrana?

Untuk menjawab permasalahan di atas, maka metode yang dipergunakan dalam kegiatan Pengabdian pada Masyarakat ini adalah : (1) Metode ceramah yaitu menyampaikan materi permainan tonnis yang mencakup hakikat bermain tonnis, fasilitas dan alat bermain tonnis, peraturan permainan tonnis, teknik dasar tonnis serta metode latihan tonnis, (2) Metode pelatihan yaitu guru berlatih untuk berlatih teknik dasar tonnis, bermain tonnis, dan berlatih membelajarkan tonnis kepada siswa, dan (3) Metode diskusi yaitu melakukan diskusi pada saat penyampaian materi, praktek lapangan maupun simulasi permainan tonnis.

3. Hasil dan Pembahasan.

Berlandaskan rencana dan jadwal kerja P₂M pelatihan permainan tonnis bersama ini dapat kami paparkan hasil dan pembahasan kegiatan sebagai berikut: Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini secara garis besar meliputi 4 (empat) kegiatan yaitu: 1) mengadakan observasi, 2) penyusunan proposal P₂M, 3) mengikuti seminar proposal dan 4) melaksanakan revisi proposal. Setelah mengadakan observasi dan penyusunan proposal P₂M, ketua pelaksana mengikuti seminar proposal dengan reviewer Dr. rer.nat. I Wayan Karyasa, S.Pd., M.Sc. dan Drs. Nyoman Subrata, M.Si. Kedua reviewer memberikan saran, masukan serta pertanyaan untuk selanjutnya menjadi

pertimbangan ketua pelaksana dalam melakukan revisi proposal. Berdasarkan hasil seleksi seminar proposal P₂M, LPM Undiksha menentukan proposal P₂M dengan judul Pelatihan Permainan Tennis bagi Guru Penjasorkes SD dan SMP se-Kabupaten Jembrana menjadi salah satu proposal P₂M yang didanai dari dana PNBPN Undiksha Tahun 2013.

Setelah pengumuman hasil seminar proposal P₂M, ketua pelaksana kegiatan bersama ketiga anggota pelaksana selanjutnya melaksanakan tahapan pelaksanaan kegiatan. Pada tahap ini, kegiatan yang dilaksanakan terdiri atas 6 (enam) kegiatan utama yaitu: 1) melakukan penjajagan ke SD dan SMP se-Kabupaten Jembrana, 2) pengurusan izin melaksanakan P₂M ke Bupati Jembrana, Dinas Pendidikan Kabupaten. Jembrana, Kepala UPP Kabupaten Jembrana dan Unit P₂M Undiksha, 3) penyebaran undangan sebagai peserta pelatihan, 4) menyiapkan materi pelatihan, alat, gedung dan lapangan, 5) melaksanakan kegiatan dan 6) monitoring dan evaluasi. Berikut ini disajikan data pelaksanaan ke enam kegiatan pada tahap pelaksanaan kegiatan.

Tabel 02. Waktu dan Tempat Tahap Pelaksanaan Kegiatan P₂M

No	Kegiatan	Waktu	Tempat
1.	Melakukan penjajagan ke SD dan SMP se-Kabupaten Jembrana	1 – 5 Juli 2013	SD dan SMP di Jembrana
2.	Pengurusan izin melaksanakan P ₂ M ke Bupati Jembrana, Dinas Pendidikan Kabupaten. Jembrana, Kepala UPP Kabupaten Jembrana dan Unit P ₂ M Undiksha	5 - 10 Juli 2013	Bupati Jembrana, Dinas Dikporaparbud Kabupaten Jembrana, LPM Undiksha
3.	Penyebaran undangan sebagai peserta pelatihan kepada Kepala Sekolah SD dan SMP se-Kabupaten Jembrana	12 – 25 Juli 2013	SD dan SMP se Kabupaten Jembrana
4.	Menyiapkan materi pelatihan, alat, gedung dan lapangan	12 – 25 Juli 2013	FOK Undiksha dan GOR SMP Negeri 4 Mendoyo-Jembrana
5.	Melaksanakan kegiatan	26 Juli 2013	GOR SMP Negeri 4 Mendoyo-

No	Kegiatan	Waktu	Tempat
			Jembrana
6.	Monitoring dan evaluasi	26 Juli 2013	GOR SMP Negeri 4 Mendoyo-Jembrana

Pelaksanaan pelatihan permainan Tonnis bagi Guru Penjasorkes SD dan SMP se-Kabupaten Jembrana dilaksanakan pada Jumat, 26 Juli 2013 pukul 08.30 sampai dengan 16.00 wita di GOR SMP Negeri 4 Mendoyo-Jembrana. Adapun jadwal kegiatannya adalah sebagai berikut:

Tabel 03. Jadwal Kegiatan Pelatihan Tonnis bagi Guru Penjasorkes SD dan SMP se-Kabupaten Jembrana

Waktu(Wita)	Kegiatan	Keterangan
08.30 – 09.30	Registrasi Peserta dan Snack	Sie. Kesekretariatan dan Konsumsi
09.30 – 10.00	Sambutan Kepala Dikporaparbud Kab. Jembrana Pembukaan Pelatihan oleh Ketua LPM Undiksha	Sie. Acara
10.00 – 11.00	Penyampaian Materi Sejarah, Fasilitas, Sarana dan Prasarana Permainan Tonnis	Pemakalah
11.00 – 12.30	Praktek Permainan Tonnis 1: Teknik Dasar Permainan Tonnis	Pemakalah
12.30 – 13.30	Makan Siang dan Istirahat	Sie Konsumsi
13.30 – 15.30	Praktek Permainan Tonnis 2: Peraturan Permainan Tonnis dan Bermain Tonnis	Pemakalah
15.30 – 16.00	Penutupan dan Pembagian Piagam Peserta Aktif	Sie. Acara

Peserta pelatihan berasal dari Guru Penjasorkes SD dan SMP se-Kabupaten Jembrana yang dirancang sebanyak 80 orang. Namun, sampai dengan waktu registrasi selesai tercatat sebanyak 61 orang terdaftar sebagai peserta, terdiri dari 40 orang guru penjasorkes SD dan 21 orang guru penjasorkes SMP/MTs. Dalam perencanaan

kegiatan sesuai dengan jadwal kegiatan, pelatihan akan dibuka oleh Ketua LPM Undiksha, namun karena adanya kegiatan yang tidak boleh diwakilkan di Undiksha maka pembukaan kegiatan dilakukan oleh Kepala Bidang Olahraga mewakili Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda, Olahraga, Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember. Setelah kegiatan pembukaan langsung dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh narasumber Made Agus Wijaya, S.Pd., M.Pd. Selama pelaksanaan kegiatan, komunikasi yang hangat terjalin antara narasumber dan peserta pelatihan. Peserta sangat semangat dan antusias selama kegiatan pemaparan materi dan praktek permainan tenis. Setelah praktek permainan tenis dilaksanakan simulasi pertandingan tenis antar peserta dan sebagai juaranya adalah sebagai berikut:

- Juara I : I Gst.Ngr. Km. Mahardika + I Nyoman Artono
(dari SD N 3 Dangin Tukadaya dan SD N 1 Dangin Tukadaya)
- Juara II : I Ketut Winada +I Gusti Ketut Yudhi Suwastika Yasa, S.Pd
(dari SD N 2 Pulukan dan SMP Negeri 5 Mendoyo)
- Juara III : I Nyoman Diatmika, S.Pd. + I Ketut Ariana, S.Pd
(dari SD N 5 Berangbang + SD N 6 Dauh Waru)
- Juara IV : I Made Winarta + I Ketut Udiana
(dari SD N 1 Pergung + SD N 4 Penyaringan)

Pada bagian akhir kegiatan, dilaksanakan kegiatan penutupan pelatihan yang dirangkaikan dengan acara penyerahan hadiah bagi pemenang dan peserta terpilih. Hadiah yang diserahkan berupa perlengkapan permainan tenis yang terdiri dari 4 (empat) paddle dan bola tenis. Kegiatan pada tahap penutup dari P₂M ini adalah membuat laporan akhir pelaksanaan P₂M dan pengumpulan laporan akhir pelaksanaan P₂M kepada Unit P₂M Undiksha.

4. Penutup.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa: (a) Kegiatan-kegiatan yang dirancang dalam P₂M ini dapat dilaksanakan dengan baik, lancar dan sukses berkat kolaborasi, sinergi dan komunikasi yang efektif antara pihak pelaksana kegiatan (Jurusan Penjaskesrek FOK Undiksha), LPM Undiksha, Pemerintah Kabupaten

Jembrana, Dikporaparbud Jembrana dan guru penjasorkes SD dan SMP se-Kabupaten Jembrana, (b) Guru Penjasorkes SD dan SMP se-Kabupaten Jembrana memiliki pengetahuan, pemahaman dan keterampilan pelaksanaan permainan tonnis, (c) Guru Penjasorkes SD dan SMP se-Kabupaten Jembrana memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai peraturan permainan tonnis, (d) Kemitraan antara guru Penjasorkes SD dan SMP se-Kabupaten Jembrana, Dinas Pendidikan Kabupaten Jembrana, Kantor Unit Pelaksana Pendidikan se-Kabupaten Jembrana dan Jurusan Penjasorkes Fakultas Olahraga dan Kesehatan Undiksha dapat terjalin dengan baik dan harmonis.

DAFTAR PUSTAKA

- Lutan, Rusli. 2002a. *Asas-Asas Pendidikan Jasmani Pendekatan gerak di SD*. Jakarta: Depdiknas-Ditjora.
- , 2002b. *Asas-Asas Pendidikan Jasmani Pendekatan gerak di SD*. Jakarta: Depdiknas-Ditjora
- Nurharsono, Tri dan Sri Haryono. 2006. *Permainan Tonnis*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi Kurikulum.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.